

## ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) (Studi Pada Industri Tahu di Kelurahan Brang Biji)

Usman<sup>1</sup>, Asmini<sup>2\*</sup>, Budi Sastra<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [asminifem@gmail.com](mailto:asminifem@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> Received: 25 Oktober 2021 Revised: 11 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021	
<b>Keywords</b> Income, UMKM, Tofu Industry, Covid-19.	<i>The purpose of this study was to know the difference income of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) of tofu industry in Brang Biji Village before and during the COVID-19 pandemic. The type of this study was comparative with quantitative methods. The technique used to collect data in this study were interviews and documentation. Technique used to analyze data was used paired samples T-Test with SPSS version 16.00. Based on data analysis it was known that there were differences income of UMKM tofu industry in Brang Biji Village before and during the Covid-19 pandemic. The total income of tofu traders in Brang Biji Village were decreased during the Covid-19 pandemic, where the average income of tofu industry was of Rp 2,107,700, if compared to the year before Covid-19, the average income of tofu industry was Rp 2,653,800. The government's policy during covid-19 namely physical and social distancing and large-scale social restrictions (PSBB) had an impact toward reducing sales activity because all work were done from home (work from home) so that the income received by tofu businesses were decreases. In addition, the reducing of income was also caused the low communities purchasing power.</i>

### PENDAHULUAN

Covid-19 adalah virus yang berasal dari Cina yang menyebar luas keseluruh dunia dengan waktu yang cepat. Akibat penyebaran virus tersebut memberikan dampak besar bagi seluruh dunia. Di Indonesia dampak dari Covid-19 berpengaruh pada beberapa sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan dan masih banyak lagi sektor lainnya. Pada sektor ekonomi, Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi sektor yang paling merasakan dampak akibat pandemi Covid-19.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria, yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, yakni memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, yakni memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 hingga Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 hingga Rp 2.500.000.000,00.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria usaha menengah, yakni memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 hingga Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 hingga Rp 50.000.000.000.

Kementerian Koperasi dan UKM melansir, lebih dari 99 persen usaha di Indonesia berskala UMKM. Pangsa UMKM terhadap PDB Indonesia pada 2018 lebih dari 61 persen. Namun, penyebaran Covid-19, memberikan dampak yang luar biasa terhadap UMKM. Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi global mulai dirasakan pada UMKM di Indonesia. Banyak pelaku UMKM meliburkan karyawannya bahkan menutup sementara usahanya. Salah satu penyebabnya adalah penurunan omzet penjualan.

Akibat pandemi Covid-19, pemerintah memberlakukan kebijakan *Work from home* (WFH) dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan interaksi fisik antara sesama manusia menjadi berkurang dan membuat masyarakat mengurangi aktifitas ekonomi secara drastis. Pada ruang gerak masyarakat yang menjadi terbatas mengakibatkan penurunan omzet UMKM tersebut, padahal pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada UMKM sebagai penyumbang terbesar terhadap PDRB dan PDB di Indonesia (Karmeli, dkk. 2020).

Dampaknya UMKM di Indonesia mengalami resesi karena melemahnya perekonomian. Dari sisi penawaran, dengan adanya pandemi covid-19, banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal itu terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Kedua sebab tersebut berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja selama pandemi Covid-19 masih ada. Pada sisi permintaan, berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UMKM tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena UMKM tidak berkemampuan membayar hak upah pekerja. Pada kondisi terburuk, pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak (Karmeli, dkk., 2020).

Ikhsan Ingrabatun, Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo), mencatatkan lebih dari 30 juta UMKM terdampak pandemi sehingga akhirnya jatuh dan bangkrut. Diperkirakan omset UMKM di sektor non kuliner turun 30-35% sejak Covid-19, penyebabnya adalah penjualan produk yang mengandalkan tatap muka atau pertemuan antara penjual dan pembeli secara fisik. Pandemi Covid-19 ini telah membawa kesengsaraan yang meluas terhadap pekerja sektor formal dan informal. Lebih dari 1,5 juta jiwa pekerja telah dirumahkan atau terkena PHK (Kompas, 10 Maret 2020).

Beberapa kesulitan lain yang dialami oleh UMKM selama masa pandemi hingga menyebabkan terjadi penurunan penjualan, yaitu berkurangnya aktifitas masyarakat di luar sebagai pelaku konsumen, kesulitan dalam permodalan karena tingkat penjualan yang menurun sehingga perputaran modal yang sulit, adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu menjadi hambatan pada distribusi produk, dan karena menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain membuat UMKM kesulitan (Sugiri, 2020).

Mengingat bahwa UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah besar jika dilihat dari perspektif perkembangannya serta UMKM mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 97 persen dari total tenaga kerja yang ada (UU RI Nomor 20 Tahun

2008). Melihat kekuatan strategis ini, penguatan UMKM urgen dilakukan sebagai strategi efektif memulihkan ekonomi nasional.

Kementerian KUKM dalam Rencana Kerja Tahun 2020 memiliki tiga pilar utama strategi efektif memulihkan ekonomi nasional, yakni meningkatkan kapasitas dan kompetensi UKM, membangun lembaga keuangan yang aman bagi UKM, dan koordinasi lintas sektor. Salah satu strategi konkrit yang dilakukan oleh pemerintah menanggulangi dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM adalah dengan memberikan bantuan dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada para pelaku usaha sebesar Rp. 2,4 juta. Hal itu bertujuan agar perekonomian dapat kembali stabil, mengingat UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian.

Namun, banyak pengusaha yang kurang tau akan informasi tersebut seperti halnya yang dialami oleh UMKM industri tahu yang berada di kelurahan Brang Biji. Oleh karena itu, maka seluruh pemangku kepentingan perlu menyadari pentingnya data sebaran UMKM. Para pemangku kepentingan harus menyiapkan peta sebaran UMKM menurut berbagai karakteristiknya pada level wilayah terkecil. Pemetaan UMKM ini penting dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh UMKM sehingga pengambilan kebijakan dapat efektif menjadi solusi mengatasi permasalahan. Kunci utamanya adalah setiap pelaku usaha mencatatkan dirinya dalam pembangunan basis data dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pemberdayaan UMKM yang dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2014) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan jumlah pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) industri tahu di Kelurahan Brang Biji sebelum dan di masa pandemi Covid-19.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data yang dapat di ukur atau dihitung secara langsung. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data jumlah pendapatan UMKM industri tahu di Kelurahan Brang Biji sebelum dan di masa pandemi Covid-19.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan merupakan data jumlah pendapatan UMKM industri tahu di Kelurahan Brang Biji sebelum dan di masa pandemi Covid-19 yang diperoleh melalui wawancara.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini merupakan merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian adalah UMKM industri tahu di Kelurahan Brang Biji yang berjumlah 13 unit (Organisasi Pengusaha Tahu Brang Biji, 2021).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Melihat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian kepada seluruh populasi (sampel jenuh/*census sampling*). Dengan demikian, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 13 unit UMKM industri tahu di Kelurahan Brang Biji.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara menurut Afifuddin (2009), adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Suryana (2015), Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang diteliti untuk dijawab oleh informan penelitian.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. X1: Pendapatan UMKM industri tahu di Kelurahan Brang Biji sebelum terkena dampak pandemi Covid-19. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah jumlah pendapatan UMKM industri tahu di Kelurahan Brang Biji tahun 2017-2018 dalam hutungan rupiah.
2. X2: Pendapatan UMKM di Kelurahan Brang Biji pada masa pandemi Covid-19. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah jumlah pendapatan UMKM industri tahu di Kelurahan Brang Biji tahun 2019-2020 dalam hutungan rupiah.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji beda dua rata-rata. Menurut Misbahuddin (2013), analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Teknik pengujian ini meliputi, uji *paired samples statistics*, uji *paired samples correlations*, dan uji *paired samples test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

#### **1. Pengujian *Paired Samples Statistics***

Menurut Sugiyono (2014), *paired samples statistics* merupakan uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk menggambarkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan, adakah perbedaan nilai rata-rata antara dua sample yang saling berpasangan atau berhubungan. Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples statistics* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 1. Hasil Pengujian *Paired Samples Statistics***  
*Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Covid-19	2.6538E6	13	8.75229E5	2.42745E5
	Di Masa Covid-19	2.1077E6	13	8.17987E5	2.26869E5

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa 13 UMKM industri tahu di Kelurahan Brang Biji sebelum Covid-19 memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp. 2.653.800,00, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 2.107.700,00. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM industri tahu di Kelurahan Brang Biji mengalami penurunan di masa pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum adanya Covid-19.

## 2. Pengujian *Paired Samples Correlations*

*Paired sampel correlations* adalah uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Pengujian *paired sampel correlations* bertujuan untuk menunjukkan korelasi antara dua variabel atau menunjukkan tingkat hubungan antar kedua variabel pada sampel yang berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi pearson bivariat (dengan uji signifikan dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan. Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples correlations* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 2. Hasil Pengujian *Paired Samples Correlations***

### *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Covid-19 & Di Masa Covid-19	13	.988	.000

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan hasil pengujian *paired samples correlations* yang ditunjukkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara pendapatan Usaha UMKM Industri tahu di Kelurahan Brang Biji sebelum dan di masa pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,988. Pada nilai korelasi sebesar 0,988 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat berdampak antara pandemi Covid-19 dengan tingkat pendapatan UMKM Industri tahu di Kelurahan Brang Biji.

## 3. Pengujian *Paired Samples Test*

*Paired samples test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Pengambilan keputusan didasarkan atas perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan kriteria apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ , maka terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan UMKM Industri tahu di Kelurahan Brang Biji sebelum dan di masa pandemi Covid-19.

Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.



**Tabel 3. Hasil Pengujian Paired Samples Test**
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Covid-19 & Di Masa Covid-19	5.46154E5	1.45002E5	40216.37729	4.58530E5	6.33778E5	13.580	12	.000

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 3. diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 13,580, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=k-n=13-1=12$ ) dan taraf signifikan 5% (0,05), adalah sebesar 2,179. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $13,580 > 2,179$ ). Mengacu pada hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan UMKM Industri tahu di Kelurahan Brang Biji sebelum dan di masa pandemi Covid-19.

**Pembahasan**

Munculnya pandemi Covid-19 yang melanda hampir di seluruh dunia mengakibatkan sendi-sendi kehidupan mengalami kelumpuhan. Penularan Covid-19 yang demikian cepat dan masif berdampak terhadap berbagai aktivitas bisnis dan perekonomian. Perekonomian menjadi shock baik secara perorangan, rumah tangga, hingga perusahaan-perusahaan makro dan mikro.

Kabupaten Sumbawa adalah salah satu daerah yang merasakan krisis akibat pandemi Covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa mencatat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa selama tahun 2020 tumbuh negatif secara tahunan. Terdapat ratusan UMKM yang sudah menghentikan operasinya akibat Covid-19. Hal ini berdampak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2020 atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 14.457.968.42 Juta lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini *equivalent* dengan pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional yang mengalami penurunan disebabkan karena dampak pandemi global Covid-19.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM industri pengolahan tahu di Kelurahan Brang Biji dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan para pelaku usaha pengolahan tahu sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapatan para pelaku usaha pengolahan tahu di Kelurahan Brang Biji sebelum dan di masa pandemi Covid-19. 13 UMKM industri tahu di Kelurahan Brang Biji mengalami penurunan pendapatan setelah adanya pandemi Covid-19.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) industri pengolahan tahu di Kelurahan Brang Biji menjadi salah satu sektor yang merasakan dampak akibat pandemi Covid-19. Sebagian pelaku usaha ini menghentikan kegiatan operasinya karena tidak adanya permintaan, sedangkan sebagian pelaku usaha lainnya memilih untuk mengurangi volume produksinya karena tingkat permintaan rendah. Hal ini disebabkan menurunnya daya beli masyarakat.

Secara umum, Kementerian Koperasi dan UKM memberikan gambaran kondisi yang dialami UMKM saat ini, yaitu *pertama*, penjualan/permintaan menurun akibat rendahnya daya beli masyarakat; *kedua*, bahan baku sulit disebabkan adanya penutupan jalur pengiriman; *ketiga*, distribusi/operasional terhambat akibat adanya kebijakan *physical and social distancing* (menjaga jarak); *keempat*, permodalan akibat

berkurangnya pendapatan; *kelima*, produksi terhambat akibat PHK massal dan penutupan usaha (Kementerian KUMKM, 2020).

Pada kondisi seperti saat ini mengharuskan bagi setiap pelaku usaha UMKM untuk dapat menemukan solusi agar bisa tetap bertahan hidup di pasar dan bersaing dengan produsen lainnya. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin bahan dan modal yang ada serta memperbaharui sistem penjualan yang semula konvensional menjadi online atau *ecommerce*. Pada ruang gerak yang sudah teramat sempit karena adanya kebijakan *physical*, *social distancing* dan *work from home*, maka pemasaran melalui media elektronik adalah strategi yang tepat karena memiliki jangkauan pemasaran yang sangat luas meskipun tanpa kontak fisik langsung antara produsen dan konsumen (Karmeli, dkk. 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailah Rizkia (2018) tentang Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada variabel modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pendapatan UMKM industri tahu di Kelurahan Brang biji sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Pendapatan rata-rata UMKM industri tahu di Kelurahan Brang Biji mengalami penurunan di masa pandemi Covid-19 bila dibandingkan dengan pendapatan rata-rata sebelum Covid-19.

## REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus memberikan perhatian lebih untuk perkembangan UMKM industri tahu di Kelurahan Brang Biji dengan memberikan bantuan sosial dan perluasan modal sehingga para pelaku industri tahu dapat meningkatkan jumlah produksinya dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan mereka.

### 2. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan agar dapat memanfaatkan semaksimal mungkin bahan dan modal yang ada serta memperbaharui sistem penjualan yang semula konvensional menjadi online atau *ecommerce* agar dapat tetap bertahan dan bersaing di masa pandemi Covid-19.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Boediono, 1992, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Fitriyani, I., & Fitroh, M.N. (2021). The Role of Knowledge Management as an Important Factor in the Study of Learning and Handling of the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(5): 1372-1376.



- Hendrik, 2011. Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol. 16 No. 1. Hal. 21-32.
- Karmeli, E., Sutanty, M., Kurniawansyah, Mustaram, R.A., & Usman. (2020). Utilization of e-commerce to increase the selling value of MSMEs in Sumbawa regency during the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*: 204-207.
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Munandar, M. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rizkia, Nailah. 2018. Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sugiri, Dani. 2020. Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 19, No. 1. Hal. 76-86.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, Fitryani, V., Rachman, R., Rahim, A., & Pamungkas, B.D. (2021). Implementation of Occupational Safety and Health Policies During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*: 208-211.
- Suryana, Y. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.